

Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada SDIT Ibnu Abbas 1 Muna

Muamar Asykur¹, Wa Sree Galuatry Rachman²

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ muamarasykur@unimerz.ac.id

ABSTRAK

This study aims to describe the Principal's Strategy in implementing the Merdeka Curriculum at SDIT Ibnu Abbas 1 Muna. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are data reduction (reduction), data presentation (data display), conclusion drawing / verification. The results showed that the strategies applied were: 1) IKM planning begins with the school registering to implement IKM through an independent teaching platform, then the teacher participates in In House Training (IHT) by inviting resource persons from the Mobilizing School and the Mobilizing Teacher Facilitator. 2) Creating an IKM Preparation Team 3) Requiring teachers to learn independently through PMM, 4) Evaluation of the IKM strategy is carried out every Saturday at 11:30, (5) Establishing School Learning Communities

Keywords : *Principal's Strategy, Implementation Of The Independent Curriculum, Establishing School Learning Communities*

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat selama pandemi COVID-19. Baik satuan pendidikan maupun pemerintah berusaha maksimal untuk mempersiapkan peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu Pemerintah melalui Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan mengenai percepatan pemulihan pendidikan setelah masa pandemi COVID-19 yang disebut program Merdeka Belajar. Salah satu kebijakan yang ada dalam program Merdeka Belajar adalah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022 namun dalam fase awal dilaksanakan terlebih dahulu pada Sekolah penggerak yang juga menjadi bagian dari program Merdeka Belajar sebagai *pilot project* pelaksana IKM.

Adapun kebijakan- kebijakan yang mengatur tentang pelaksanaan program tersebut

adalah: (1) [Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022](#) tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2) [Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022](#) tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. (3) [Permendikbudristek No. 262/M/2022](#) tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru (4) [Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022](#) tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. (5) [Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022](#) tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. (6) [Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023](#) tentang Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (Marisana, 2023)

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, dan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pengajaran nasional. Karena perubahan kurikulum akan mempengaruhi sistem pengajaran. (Andriani, 2020). Pada pendapat yang lain bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak, artinya pendidikan dan pengajaran merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan (Sukmadinata, N. S, 2017).

Kondisi ini akhirnya menuntut para Kepala sekolah untuk melakukan strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka karena sesuai dengan fungsinya bahwa kepala sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator* (Alhabsyi & Wandu, 2022). Strategi kepala sekolah ini sangat penting dalam memberdayakan sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama strategi dan peranannya dari salah satu fungsi Kepala Sekolah sebagai seorang manager. (Isa & Muharini, 2022)

Dengan adanya perubahan tersebut maka dunia pendidikan khususnya para guru harus melakukan inovasi dengan cepat, situasi tersebut membantu meningkatkan semangat dan profesionalisme guru. Fungsi kepala sekolah sebagai manager sangat penting untuk mendukung inovasi perubahan yang positif dari setiap pendidik. Situasi inilah yang ikut menjadi pemicu bahwa kurikulum pendidikan di negeri ini harus mengalami perubahan .

Lembaga pendidikan berusaha terus beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan masyarakat. Namun, kemampuan beradaptasi setiap lembaga berbeda-beda, terutama dalam menghadapi situasi social masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Beberapa lembaga mendukung pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, sementara yang lain masih kesulitan beradaptasi. Untuk itu guru perlu mengubah cara berpikirnya dan menyadari bahwa pendidikan yang baik tidak selalu menggunakan teknik yang sama. Penting bagi pendidikan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan murid. Kebijakan self-directed learning menjadi dasar reformasi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Dalam dunia yang terus berubah, siswa harus siap untuk menyesuaikan diri, dan fungsi kepala satuan pendidikan adalah menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif dengan

mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti memiliki persamaan dalam metode kualitatif, namun berbeda dalam objek penelitian dan lokasi. Meskipun pandangan mereka berbeda, Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Tanjung R, 2022), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022) mempunyai persamaan yaitu merupakan penelitian kualitatif, namun mempunyai perbedaannya yaitu dilihat dari objek penelitiannya dan tempat yang diteliti berbeda. Namun mempunyai pandangan yang berbeda dari penelitian terdahulu, akan tetapi mempunyai prespektif bahwa sebagai kepala sekolah saat menentukan strategi dalam penerapan Kurikulum Merdeka ataupun bagaimana memahami konsep Merdeka Belajar dan hal tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah namun dukungan yang penuh dari seluruh warga sekolah yang sangat berpengaruh guna mencapai tujuan dari sekolah penggerak. Oleh karenanya penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar dapat menyumbangkan kontribusi yang baik dan bermanfaat untuk perkembangan dunia pendidikan di masa yang depan.

Penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini berjudul —Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum MERDEKA di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor- faktor pendukung dalam peningkatan program Merdeka Belajar (IKM) di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga di sekitar madrasah tersebut. Bila ke semua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah.

Dalam menerapkan strategi yang efektif maka kepala sekolah haruslah menganalisis terlebih dahulu perbedaan IKM dari K13. (Sumarsi, 2022) meneliti melakukan penelitian yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, membandingkan mengenai kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, dan menganalisis hambatan- hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Dengan demikian bahwa penelitian – penelitian yang telah disebutkan diatas dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam menentukan hasil penelitian ini.

SDIT Ibnu Abbas 1 Muna adalah pelopor Sekolah Dasar Swasta Pertama di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara yang menerapkan kurikulum MERDEKA. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna terdapat unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan strategi kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun tujuan penerapan kurikulum tersebut adalah mewujudkan visi pendidikan di Indonesia, Mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan mencetak siswa sebagai berkarakter Pancasila (Yamin & Syahrir, 2020). Kegiatan yang ada di Sekolah berfokus pada pengembangan holistik siswa, mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta pembentukan karakter. Pendekatan holistik ini diawali dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, termasuk kepala sekolah dan guru.

Observasi awal yang dilakukan di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna, menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut meliputi (1)

keterbatasan kompetensi guru terkait implementasi kurikulum Merdeka, (2) pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal sesuai tujuan kurikulum Merdeka, dan (3) minimnya penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam implementasi kurikulum Merdeka oleh guru.

Menurut Kadarsih et al. (2020), kemajuan sebuah sekolah sangat tergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang memberikan kontribusi besar bagi lembaga tersebut. Poniman et al. (2017) juga berpendapat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam menentukan kinerja sekolah. Oleh karena itu, kinerja sekolah erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pendapat ini menjadi penting untuk memahami dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap strategi pengembangan dan pemeliharaan sistem manajemen berbasis sekolah.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelaah studi yang sudah ada terkait masalah yang ditemukan dan berusaha menangani aspek yang belum diteliti sebelumnya. Meskipun penelitian sebelumnya lebih fokus pada kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini menyertakan komponen *Missing Basic Skills* (MBS), dengan mengumpulkan data dari kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan IKM ini adalah bahwa Kurikulum MERDEKA harus dilaksanakan tetapi sekolah dan guru-guru belum mendapatkan pelatihan mengenai IKM itu sendiri. Namun Kemendikbudristek melalui Dinas Pendidikan Dan kebudayaan mewajibkan seluruh sekolah wajib melaksanakan Kurikulum MERDEKA pada tahun ajaran 2023/ 2024. Inilah yang menjadi kendala besar bagi seluruh sekolah yang akan menerapkan IKM. Kendala lainnya adalah kinerja guru yang mana guru kurang meluangkan waktu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan setiap harinya, ini adalah hal yang krusial karena guru harus menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan belajar siswa di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kepala sekolah dituntut untuk merancang strategi yang tepat agar Implementasi Kurikulum MERDEKA dapat terlaksana dengan baik. Adapun strategi awal yang dapat dilakukan antara lain adalah supervisi secara rutin, mengadakan pertemuan rutin untuk membahas temuan sebagai bentuk pembinaan dan perbaikan implementasi kurikulum Merdeka, serta memberikan pelatihan kepada guru baik secara daring maupun tatap muka, termasuk pelatihan tutor sebaya.

Dengan demikian penelitian ini membahas strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi kurikulum MERDEKA di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna dengan memperhatikan masalah dan hambatan yang ada. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan memperoleh informasi mengenai strategi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan kebijakan bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka agar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitian adalah SDIT Ibnu Abbas 1 Muna di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini mencakup: (1) kepala sekolah, (2) staf pengajar/guru, dan (3) pihak lain yang akan diperlukan untuk memperoleh informasi (*purposive sampling*). Data akan dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Kuantitatif, 2022). Objek penelitian adalah Kepala Sekolah yakni pihak yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti merupakan objek dalam penelitian ini (*key informant*). Ada beberapa

cara untuk menjamin keabsahan data, termasuk: memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, melakukan triangulasi, dan melibatkan rekan sejawat dalam diskusi.

RESULT AND DISCUSSION

Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Dalam pengelolaan manajemen sekolah, seorang Kepala Sekolah perlu memahami bagaimana konsep manajemen strategi dan bagaimana proses perencanaan di dalamnya. Manajemen strategi merupakan suatu sistem yang penting untuk dilakukan karena manajemen strategi dipandang sebagai satu kesatuan yang mengumpulkan beberapa komponen penting yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang bergerak secara bersama-sama menuju satu tujuan yakni mewujudkan visi dan misi serta tujuan suatu lembaga atau organisasi. Menurut Fred R. David manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan dan membantu organisasi pendidikan dan kepemimpinannya untuk merencanakan keberadaannya dimasa depan, menetapkan arah bagi organisasi.

Manajemen strategi adalah suatu proses manajemen untuk mewujudkan visi misi suatu organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para *stakeholder*, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa visi, misi dan tujuan organisasi dapat tercapai. (Alaslan, 2023). Tujuan dari penerapan manajemen strategi dalam dunia pendidikan adalah percepatan pencapaian target yang ingin dicapai yakni terwujudnya program – program pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam menerapkan strategi Kepala Sekolah harus merancang sebuah konsep berpikir yang sistematis. Ada beberapa tahapan berpikir yang dapat digunakan yakni: (1) Identifikasi masalah, Pada tahap awal ini, diharapkan dapat untuk mengidentifikasi masalah-masalah dengan cara melihat gejala-gejala yang ada (2) Pengelompokan masalah, Pada tahap ini, kita diharapkan bisa mengelompokkan masalah-masalah sesuai dengan sifatnya agar kemudahan pemecahannya (3) Proses abstraksi, Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Oleh Karenaitu, kemudian kita dituntut lebih teliti untuk dapat menyusun metode pemecahannya (4) Penentuan metode/ cara pemecahan dan Pada tahap ini, kita diharapkan mampu menentukan metode yang paling tepat untuk penyelesaian masalah (5) Perencanaan untuk implementasi. Pada tahap yang akhir ini, kita dituntut untuk bisa menerapkan metode yang telah ditetapkan. (Sudiantini, 2022)

Berdasarkan landasan tersebut maka seorang Kepala Sekolah harus menerapkan strategi yang terbaik yang dapat mendukung percepatan pencapaian tujuan sekolah. Dalam hal ini Implementasi kurikulum Merdeka.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna diawali dengan pendaftaran kesanggupan sekolah pada PMM melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan memilih opsi Merdeka Berubah. Selanjutnya Kepala sekolah menunjuk empat orang guru yakni guru kelas 1, guru kelas 2, guru PJOK dan guru PAIBP sebagai perwakilan untuk mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yang ada di wilayah KKG Gugus tempat SDIT Ibnu Abbas 1 Muna masuk pada zonasi tersebut. Selanjutnya guru yang telah dilatih tersebut mengimbaskan informasi Diklat kepada kepada bapak/ ibu guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa sebelum memasuki tahun ajaran baru 2023/ 2024 Kepala Sekolah melalui rapat Dewan Guru memprogramkan agar seluruh guru dan tenaga kependidikan dilatih terlebih dahulu mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Pola Diklat yang diusulkan oleh kepala Sekolah adalah *In House Training* (IHT) atau pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun narasumber berasal dari Sekolah Penggerak dan Fasilitator Guru Penggerak, yang mana Guru akan dilatih dan berlatih mempelajari seluruh komponen Kurikulum Merdeka dan bagaimana proses Implementasinya pada pembelajaran serta penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Strategi ini diambil karena diharapkan pada tahun pelajaran 2023/ 2024 IKM sudah dilaksanakan pada kelas- kelas yang ditentukan yakni kelas 1 dan kelas 4

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian yang tak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka (Patilima, 2022) adapun langkah awal pelaksanaan project pertama setelah Diklat IKM pelaksanaan P5 dengan tema Kearifan Lokal menghadirkan pelaku UMKM Penenun kain khas daerah (*Bheta Wuna*) sebagai project P5 dimensi Kemandirian. Adapun jadwal pelajaran pelaksanaan IKM disesuaikan dengan alokasi waktu dan bebang mengajar sesuai dengan peraturan pelaksanaan IKM. Untuk pelaksanaan P5 dilakukan setiap akhir pekan per minggu yakni di hari Sabtu dengan kelas pelaksana P5 tidak hanya kelas I dan IV saja tetapi seluruh kelas mulai dari Kelas I sampai kelas VI. Dijadwalkan pula bahwa diakhir penilaian sumatif yakni setelah evaluasi Semester akan diadakan Festival Hasil Belajar P5 yang akan diikuti oleh seluruh siswa per kelas masing- masing dan ikut melibatkan Komite Sekolah atau orang tua siswa sebagai mitra pendukung pembangunan Sekolah.

Beberapa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru psds SDIT Ibnu Abbas 1 Muna bahwa untuk memudahkan proses pelaksanaan IKM maka dibentuk struktur organisasi Tim Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Guru Kelas VI sebagai koordinator guru sekretaris, bendahara, dan juga terdapat Tim 8 (Tim Struktur Kurikulum & Capaian Pembelajaran (CP), tim Tujuan Pembelajaran (TP) & Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tim Modul Ajar, tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tim Asesmen, tim E-raport, tim Pelaporan Dan Dokumentasi, dan tim Pembantu Umum). Pengorganisasian ini menjadi penting karena pelaksanaan IKM akan lebih terarah pelaksanaannya karena ada system organisasi yang akan mengontrol kegiatan program tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah mengenai IKM maka pelaksanaan IKM di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna sesuai dengan rambu- rambu yang telah diatur dalam kebijakan pemerintah tersebut. Alur kebijakan tersebut adalah pada tahap pertama IKM akan dilaksanakan pada Fase A Kelas I dan Fase B Kelas IV, tahun kedua Fase A Kelas II dan Fase C Kelas V, selanjutnya di tahun ketiga akan dilaksanakan pada Fase B Kelas III dan Fase C Kelas VI. Untuk proses penilaian diganti dengan asesmen yang terdiri dari tiga asesmen yakni asesmen diagnostik yang dilakukan diawal sebelum pembelajaran, asesmen formatif yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran, dan assessment sumatif yang dilakukan saat akhir pembelajaran seperti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pada pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memilih tiga tema yang disepakati dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yakni Gaya hidup berkelanjutan dan Kearifan lokal.

Kegiatan evaluasi IKM di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna rutin dilaksanakan selama seminggu sekali pada hari Sabtu 11.30. WITA dan Kepala Sekolah memimpin langsung pelaksanaan kegiatan evaluasi. Evaluasi memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pengawasan dalam proses pelaksanaan kurikulum. Hal ini juga berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagalnya kurikulum yang dilaksanakan.

Selanjutnya menurut penjelasan kepala Sekolah bahwa untuk menguatkan pemahaman seluruh guru akan IKM maka kepala sekolah mewajibkan seluruh guru belajar mandiri dan menginstal aplikasi Merdeka Mengajar (PMM) sebagai aplikasi resmi Kemendikbud yang wajib diunduh oleh seluruh guru di Indonesia. PMM berfungsi sebagai sumber belajar dan mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka. PMM ini dikembangkan untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka. Guru dan kepala sekolah dapat mengikuti Pelatihan Mandiri untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka. Adapun pelatihan mandiri yang disediakan meliputi Filosofi Kurikulum Merdeka, Struktur Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, Asesmen Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila dan Komunitas Belajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan Dan kebudayaan, yang dilaksanakan melalui aplikasi, zoom, gmeet, dll.

Upaya lainnya yang diinisiasi oleh Kepala Sekolah adalah mengaktifkan kembali Komunitas belajar yang sebelumnya dinamakan KKG (Kelompok Kerja Guru) local pada lingkup SDIT Ibnu Abbas 1 Muna. Pada pelaksanaan IKM Komunitas Belajar sangat mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat menerapkan komponen- komponen IKM pada proses pembelajaran. Dan hasilnya bahwa keseluruhan guru dan Kepala Sekolah sendiri sudah bergabung dalam Komunitas Belajar yang ada pada PMM baik Komunitas Belajar Kabupaten ataupun Komunitas belajar id. Karena pada dasarnya tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru kependidikan, dan pendidik lainnya. Komunitas Belajar itu sendiri adalah terdiri dari sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Berdasarkan pengamatan bahwa Kepala SDIT Ibnu Abbas 1 Muna adalah sosok yang suka melakukan inovasi dalam pengelolaan sekolah. Bahwa sebelum pelaksanaan IKM Kepala Sekolah melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan *peer teaching* (tutor sebaya) terjadwal untuk melihat sejauh mana kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini dilakukan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan supervisi yang akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Dengan adanya kegiatan *peer teaching* ini, guru saling berbagi pengalaman. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pelaksana IKM di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna merasa permasalahan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka cepat tersolusikan karena kepala sekolah selalu mengadakan refleksi dan evaluasi tentang kegiatan tersebut.

Kegiatan diskusi dan sharing materi tentang kurikulum merdeka tetap terjadwal dan dipelajari oleh guru- guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan tersebut membuat masing-masing guru punya strategi yang banyak dalam mengajar. Terlihat pada saat guru menerapkan IKM dengan pendampingan dari Kepala Sekolah sendiri. Peserta didik juga terlihat lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dengan adanya Proje

Profil Pelajar Pancasila (P5) membuat Peserta didik selalu menunggu datangnya hari yang dijadwalkan dengan gembira. Siswa juga terlihat mulai berani untuk menyampaikan gagasannya baik secara lisan maupun tulisan dengan kritis karena metode yang diterapkan guru yakni pembelajaran berdiferensiasi yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam berupaya menguasai materi, metode, strategi, media pembelajaran terbaru, bahkan teknologi pembelajaran yang membuat guru mampu berinovasi dan berpikir kreatif.

CONCLUSION

Beberapa strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan IKM yang telah diterapkan di SDIT Ibnu Abbas 1 Muna sudah memberikan hasil yang baik untuk sekolah, guru dan juga siswa. Hampir seluruh komponen dalam IKM yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah, guru maupun bagi peserta didik, implikasi berupa makna Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Dimulai dari mendaftarkan sekolah untuk melaksanakan IKM dan memilih opsi Merdeka Belajar adalah pilihan yang tepat karena sekolah ini termasuk sekolah swasta Unggulan yang ada di kabupaten Muna. Strategi selanjutnya adalah menyelenggarakan *In House Training* (IHT) sebagai peningkatan wawasan keilmuan guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan IKM dan P5 dengan menghadirkan narasumber dari Sekolah Penggerak dan Fasilitator Guru Penggerak. Dalam aspek pengorganisasian Kepala Sekolah juga membentuk Tim khusus untuk memudahkan proses pelaksanaan IKM dan Kepala Sekolah sendiri sebagai penanggung jawab kegiatan tim tersebut dan evaluasi dilaksanakan selama seminggu sekali pada hari Sabtu 11.30. WITA, Kepala Sekolah memimpin langsung pelaksanaan kegiatan evaluasi tersebut. Untuk menguatkan pemahaman guru akan IKM maka Kepala Sekolah mewajibkan seluruh guru untuk belajar mandiri dengan menginstal aplikasi Merdeka Mengajar (PMM) sebagai aplikasi resmi Kemendikbud. PMM berfungsi sebagai sumber belajar dan mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka. Kepala Sekolah juga mengaktifkan kembali Komunitas belajar yang sebelumnya dinamakan KKG sebagai wadah bagi guru untuk saling berdiskusi menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat pelaksanaan IKM,.

REFERENSI

- Alaslan, A. (2023). Kebijakan Publik (No. j5vkg). Center for Open Science.
- Alaslan, A., Kartikawati, Y., Wadud, M., Pribadi, F. S., Barlian, B., Lestari, S. P., & Rakhmawati, I. (2023). Manajemen Strategis. Global Eksekutif Teknologi.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya. Universitas Lambung Mangkurat, 1–12. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243– 262. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpd/article/view/1069>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.

- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Guru Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(1).
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.
- Sudiantini, D., & Hadita, S. P. (2022). Manajemen Strategi. *Purwokerto: CV. Pena Persada*.
- Sudiantini, D., & Saputra, F. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan: Kepuasan kerja, loyalitas pegawai dan komitmen di PT Lensa Potret Mandiri. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 467-478.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya - Penelusuran Google. (N.D.). Retrieved May 26, 2022,
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Tanjung, R., Mawati, A. T., Ferinia, R., Nugraha, N. A., Simarmata, H. M. P., Sudarmanto, E., & Silalahi, M. (2021). *Organisasi dan manajemen*.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6 (1)